

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Peternakan merupakan subsektor penting di Indonesia untuk memenuhi protein hewani dan sebagai subsektor pertanian yang kegiatannya mendirikan usaha ternak dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan hewani, menyediakan lapangan pekerjaan dan memperoleh keuntungan karena dapat meningkatkan pendapatan ekonomi rumah tangga dan penyerapan tenaga kerja keluarga sebagai sumber pendapatan (Ndau dkk, 2023)

Peternakan merupakan salah satu bisnis yang memiliki prospek yang sangat menguntungkan apabila dikembangkan secara optimal. Pembangunan bisnis peternakan bertujuan dalam meningkatkan produksi peternakan untuk memenuhi kebutuhan pangan dan gizi serta meningkatkan pendapatan peternak. Prastiwi, dkk., (2020) menyatakan bahwa subsektor peternakan terbagi menjadi ternak besar, yaitu sapi (perah/potong), kerbau, dan kuda, dan ternak kecil yang terdiri dari kambing, domba, dan babi serta ternak unggas (ayam, itik, dan burung puyuh) (Mulyati, 2021)

Salah satu kegiatan usaha yang menarik dikaji pada sektor peternakan adalah usaha ayam broiler. Ayam broiler merupakan salah satu jenis ternak unggas yang memiliki laju pertumbuhan yang sangat cepat, karena dapat dipanen pada umur 5 minggu. Keunggulan broiler didukung oleh sifat genetik dan keadaan lingkungan yang meliputi makanan, temperatur lingkungan, dan pemeliharaan (Aditya dkk, 2022). Ayam broiler merupakan salah satu ternak penghasil daging yang potensial untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan protein hewani. Broiler merupakan salah satu jenis unggas yang tumbuh cepat. Ayam Broiler unggul dalam genetika, sistem perkembangbiakan, lingkungan dan pakannya. Broiler merupakan produk unggulan karena pertumbuhannya yang cepat, dan banyak peternak kecil yang mulai beroperasi di bidang unggas broiler. Produk ini dapat digunakan di berbagai bidang usaha, menjadikan ayam sebagai usaha sektor usaha yang menjanjikan dan menguntungkan bagi para pelaku usaha (Ratnasari dkk, 2015)

Ayam broiler pada fase hidup awal memiliki pertumbuhan yang cepat, setelah itu pertumbuhannya menurun dan akhirnya berhenti akibat pertumbuhan jaringan yang membentuk tubuh. Kelebihan ayam broiler adalah pertambahan bobot badan sangat cepat, dagingnya empuk, ukuran badan besar, padat dan berisi, efisiensi terhadap pakan relatif tinggi, hampir sebagian besar dari pakan mampu diubah menjadi daging sedangkan kelemahannya adalah membutuhkan pemeliharaan yang intensif dan cermat serta relatif lebih peka terhadap infeksi penyakit (Nurwahidah dkk, 2022). Menurut penelitian Wibowo, (2020) konsumsi daging ayam broiler dari tahun ke tahun terus meningkat seiring dengan pertambahan jumlah penduduk, peningkatan pendapatan masyarakat, kesadaran masyarakat akan gizi, daging ayam mudah diperoleh, dan harga daging ayam yang relatif murah. Konsumsi ayam broiler per kapita di Indonesia tahun 2020-2024 dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Konsumsi Ayam Broiler Per Kapita di Indonesia Tahun 2020-2024

No	Tahun	Jumlah Konsumsi Ayam Broiler (kg)
1	2020	4.963
2	2021	5.797
3	2022	6.110
4	2023	6.683
5	2024	6.579
Jumlah		30.132
Rata-rata		6.026

Sumber: Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan (2020)

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa konsumsi ayam broiler per kapita di Indonesia pada tahun 2020 sebanyak 4.963 kg, tahun 2021 yaitu 5.797 kg, tahun 2022 sebesar 6.110 kg, tahun 2023 sebanyak 6.683 kg, dan tahun 2024 sebanyak 6.579 kg.

Populasi ayam broiler di Sulawesi Selatan dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Populasi Ayam Broiler di Sulawesi Selatan Tahun 2020-2024

No	Tahun	Ayam Broiler (ekor)
1	2020	52.941.677
2	2021	48.203.640
3	2022	51.115.768
4	2023	57.445.672
5	2024	63.055.469
Jumlah		272.762.226
Rata-rata		54.552.445

Sumber: Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan (2020)

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa populasi ayam broiler di Sulawesi Selatan pada tahun 2020 yaitu 52.941.677 ekor, pada tahun 2021 populasinya menurun menjadi 48.203.640 ekor, namun meningkat lagi pada tahun 2022 sebanyak 51.115.768 ekor, tahun 2023 sebanyak 57.445.672, dan tahun 2024 sebanyak 63.055.469 ekor. Usaha peternakan ayam broiler memiliki prospek yang sangat menguntungkan apabila dikembangkan dalam skala peternakan besar maupun dalam skala peternakan kecil (peternakan rakyat) (Utomo, dkk., 2015).

Salah satu prospek bisnis yang menjanjikan untuk produk andalan ini tidak hanya mencakup industri hulu dan budidayanya saja, tetapi juga berbagai bisnis seperti pemotongan ayam. Usaha ayam potong Asri merupakan salah satu perusahaan yang bergerak di bidang usaha pemotongan ayam yang berdiri sejak tahun 2001. Rumah Potong Ayam Asri ini menawarkan berbagai macam jenis ayam pedaging berkualitas tinggi. Sebagai perusahaan besar, perlu memiliki strategi yang tepat untuk menjual produknya agar banyak orang yang mengetahuinya. Setelah strategi pemasaran diputuskan, perusahaan merencanakan detail bauran pemasaran: produk, harga, lokasi, dan promosi.

Strategi perusahaan dan strategi pemasaran merupakan dua rencana yang sangat berbeda. Strategi perusahaan yaitu pedoman ke arah mana perusahaan yang dibangun tersebut, langkah-langkah untuk memajukan perusahaan, untuk memenangkan persaingan dan cara mencapai tujuan perusahaan, sementara strategi pemasaran yaitu meletakkan kerangka kerja tentang bagaimana perusahaan akan menarik pelanggan ke produk yang dihasilkan oleh perusahaan. Meskipun keduanya memiliki komponen dan struktur yang berbeda, keduanya sama pentingnya untuk kesuksesan bisnis dalam suatu perusahaan (Heryanti, 2020)

Kemajuan pengembangan suatu produk yang terjadi saat ini, terutama dalam penyediaan daging ayam telah dilakukan secara profesional dan semakin produktif, namun demikian membutuhkan manajemen yang baik. Pengembangan dan transfer teknologi pakan, penyembelihan, dan pemrosesan telah meningkatkan keamanan dan efisiensi, menjadi strategi untuk unit skala besar dibandingkan dengan produsen skala kecil. Perkembangan ini telah mendorong industri unggas dan industri pakan terkait untuk berkembang pesat, terkonsentrasi di dekat sumber input atau pasar akhir, dan berintegrasi secara vertikal.

Berdasarkan latar belakang maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang **“Produksi dan Strategi Bauran Pemasaran (Marketing Mix) Pada Usaha Ayam Broiler di Kota Makassar (Studi Kasus Pada Usaha Rumah Ayam Asri)”**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:
Bagaimana proses produksi ayam broiler pada usaha rumah ayam Asri di Kota Makassar?
Berapa jumlah produksi dan pendapatan usaha rumah ayam Asri di Kota Makassar?
Bagaimana strategi bauran pemasaran pada usaha rumah ayam Asri di Kota Makassar?
Apa hambatan dan solusi pada usaha rumah ayam Asri di Kota Makassar?

1.2. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:
Mendeskripsikan proses produksi ayam broiler pada usaha rumah ayam Asri di Kota Makassar.
Mengidentifikasi jumlah produksi dan menganalisis pendapatan usaha rumah ayam Asri di Kota Makassar.
Mengdeskripsikan strategi bauran pemasaran pada usaha ayam Asri di Kota Makassar.
Mendeskripsikan hambatan dan solusi pada usaha rumah ayam Asri di Kota Makassar

1.3. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian yang diharapkan oleh peneliti sebagai berikut:
Sebagai tambahan ilmu pengetahuan bagi peneliti dalam menganalisis marketing Mix dan keuntungan peternakan ayam broiler.
Sebagai bahan referensi bagi peneliti yang akan melakukan penelitian yang serupa dikemudian hari
Sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan atau instansi terkait dalam pengembangan usaha kemitraan ayam broiler di Sulawesi Selatan.